

TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM MEMPERKOKOH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA (STUDI KASUS UMAT ISLAM DAN KRISTEN DUSUN SEGARAN KECAMATAN DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO)

Lely Nisvilyah

(PPKn, FIS, UNESA) lelynisvilyah@yahoo.co.id

Abstrak

Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto memiliki dua agama dengan persentase penduduk yang memeluk agama Islam dan Kristen adalah 70% : 30%. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama, (2) mengetahui bentuk toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data mulai dari pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara normatif nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama adalah nilai agama dan nilai budaya. Sedangkan, secara empirik terdiri atas nilai kemanusiaan, nasionalisme, historis, keteladanan tokoh masyarakat, dan nilai kesabaran. Bentuk toleransi agama bagi umat Islam meliputi kegiatan Tahlil bapak-bapak, Tahlil putri, Jamiyah Diba', Khataman dan pengajian. Sementara, bentuk toleransi agama bagi umat Kristen berupa kegiatan kebaktian keluarga dan ibadah tiap hari Minggu di Gereja. Bentuk toleransi sosial berupa kerjasama antara umat Islam dan Kristen di Dusun Segaran terdiri atas gotong-royong, donor darah, kegiatan 17 Agustus, PKK dan rapat RT.

Kata Kunci: Toleransi, Umat Islam dan Kristen, dan Persatuan Indonesia

Abstract

Segaran Hamlet have two religions with the percentage of people who converted to Islam and Christians are 70%: 30%. The aim of this research were to know (1) the basic values that underlie the formation of inter-religious tolerance of Muslims and Christians, (2) to know the form of inter-religious tolerance of Islam and Christianity in the Segaran Hamlet Dlanggu district Mojokerto town. This research uses a qualitative research methods with a case study approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Analysis of data from data collection, data reduction, data description and making conclusions. Results of this research are normatively basic values that underlie the formation of inter-religious tolerance in Islam and Christian consists of the value of religious and cultural values. Meanwhile, empirical values consists of human values, nationalism, historical, exemplary community leaders, and value of patience. The form of religious tolerance for Muslims include activities Tahlil fathers, Tahlil daughter, Jamiyah Diba ', Khataman and recitation. Meanwhile, the form of religious tolerance for Christians include of family services and worship services every Sunday at church. Forms of social tolerance between Muslims and Christians in the Segaran hamlet consists of mutual help, blood donors, activities August 17, PKK and RT meeting.

Keywords: Tolerance, Muslims and Christians, and the Indonesian United

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk, ditandai dengan banyaknya etnis, suku, agama, bahasa, budaya, dan adat-istiadat. Untuk persoalan agama, negara Indonesia bukanlah sebuah negara teokrasi, melainkan secara konstitusional negara mewajibkan warganya untuk memeluk satu dari agama-agama yang diakui eksistensinya sebagaimana tercantum di dalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945. Negara memberi kebebasan kepada penduduk untuk memilih salah satu agama yang telah ada di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Kenyataan ini dengan sendirinya memaksa negara untuk terlibat dalam menata kehidupan beragama.

Ketentuan dalam pasal 29 UUD 1945 sangat penting artinya bagi agama-agama dan para pemeluknya karena telah memberi jaminan dan sarana keterlibatan umat di dalam mengisi dan memperkaya kehidupan berbangsa. Tiap pemeluk agama mendapatkan kesempatan untuk menjalankan agama dan menciptakan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Pengembangan agama dan kehidupan beragama tidak boleh menjurus ke arah tumbuhnya pemikiran dan pemahaman agama yang sempit karena hal ini akan menimbulkan konflik antar agama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Kadir (1992 : 344) mengenai potensi integrasi akan terjadi apabila terdapat suasana keharmonisan hubungan dalam dinamika pergaulan terutama intern umat beragama dan antar umat beragama. Sebaliknya, potensi disintegrasi akan menjadi kenyataan apabila terdapat suasana saling curiga dan persaingan dalam dinamika baik intern umat beragama maupun antar umat beragama. (Abdul Kadir, 1992 :344)dalamlib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=6666, diakses tanggal 19 Oktober 2012).

Konflik dan kekerasan sosial yang sering terjadi cenderung menjadi ancaman yang serius

terhadap integrasi bangsa Indonesia. Kemajemukan bangsa Indonesia harus dipandang sebagai salah satu alat untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dengan selalu mengembangkan sikap toleran, saling menghargai satu dengan lainnya. Keberagaman atau kehidupan dalam lingkungan majemuk merupakan sumber kekayaan budaya bangsa. Setiap perwujudan mengandung ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari perwujudan yang lain. Tidak mungkin pula apabila semua perwujudan itu sama karena menunjukkan tidak akan ada perkembangan atau kemajuan pada suatu bangsa.

Atas dasar pemahaman tersebut, perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebenarnya untuk memenuhi kepentingan bersama agar dapat hidup sejahtera. Dalam kehidupan masyarakat yang serba majemuk, berbagai perbedaan yang ada seperti dalam suku, agama, ras atau antar golongan, merupakan realita yang harus didayagunakan untuk memajukan negara dan bangsa Indonesia, menuju cita-cita yang diinginkan yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kerukunan hidup umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam menjamin integrasi nasional, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Kerjasama yang rukun dapat terjadi apabila diantara para pemeluk agama merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan mampu menyatukan pendapat atau istilah lainnya memiliki sikap toleransi.

Menurut Webster's New American Dictionary arti *tolerance* adalah *liberty toward the opinions of others, patience with others* yang kalau

Toleransi antarumat Beragama

diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia artinya adalah memberi kebebasan (membiarkan) pendapat orang lain, dan berlaku sabar menghadapi orang lain (Ali, 1986: 81). Jadi toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain, tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya melainkan harus tercermin sikap yang kuat atau istiqamah untuk memegang keyakinan atau pendapatnya sendiri.

Dengan adanya toleransi maka akan dapat melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa, mendukung dan menyukseskan pembangunan, serta menghilangkan kesenjangan. Hubungan antar umat beragama didasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, bekerjasama untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang menderita.

Prinsip mengenai toleransi antar umat beragama yaitu: (1) tidak boleh ada paksaan dalam beragama baik paksaan itu berupa halus maupun dilakukan secara kasar; (2) manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut keyakinan itu; (3) tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu ; dan (4) Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan (Ali, 1986: 82).

Bentuk toleransi yang harus ditegakkan yaitu: (1) toleransi agama dan (2) toleransi sosial. Toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan yang berhubungan dengan akidah yaitu sikap lapang dada untuk memberi kesempatan pemeluk agama selain Islam beribadah menurut ketentuan agama yang diyakininya. Sedangkan, toleransi sosial berorientasi terhadap toleransi kemasyarakatan. Dalam masyarakat yang beragam karena perbedaan agama dianjurkan

untuk menegakkan kedamaian dan melakukan kerjasama dengan orang-orang yang berlainan agama dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Seluruh warga negara Indonesia (WNI) memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam memajukan bangsa. Pembangunan tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak ada langkah maju yang sama antar elemen bangsa, termasuk di dalamnya adalah umat beragama. Oleh karena itu, kerjasama antara tokoh (umat) agama dan pemerintah (negara) menjadi sangat penting.

Negara berperan sebagai penata kehidupan nasional yang harmonis di atas pluralitas agama-agama yang ada, sementara tokoh agama berperan sebagai penyiara ajaran yang bijak dan sinergis sehingga misi agama sebagai pencipta perdamaian dapat terasa bagi kehidupan bernegara khususnya dalam hal memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Citra positif agama melalui perilaku umat beragama yang toleran dan bijak akan turut menentukan terhadap citra positif negara (Ihsan, 2009: 12).

Persatuan dan kesatuan bangsa merupakan suatu kondisi dan cara terbaik untuk mencapai tujuan bersama. Suatu masyarakat yang didorong oleh keharusan memenuhi kebutuhannya perlu bekerja sama atau bersatu. Masyarakat juga perlu bersatu agar dapat menghimpun kekuatan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Disamping itu, pencapaian suatu tujuan masyarakat dapat efektif bila dilakukan dalam satu tatanan atau suatu tata hubungan dalam masyarakat yang berada dalam satu kesatuan.

Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia diwujudkan dalam semboyan” Bhinneka Tunggal Ika” yang mengandung arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut menggambarkan gagasan dasar yaitu menghubungkan daerah-

daerah dan suku-suku bangsa di seluruh Nusantara menjadi Kesatuan Raya.

Untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia maka diperlukan kesadaran individu dan kesadaran kolektif sebagai wujud kesetiaan kepada negara. Secara individual harus memiliki kesadaran bahwa ada perbedaan di antara kehidupan manusia. Kesadaran perbedaan ini kemudian diteruskan melalui dialog dan interaksi sosial untuk dapat saling memberi dan saling menerima dalam kesetaraan. Melalui kesadaran individual juga mencoba mencari dan merumuskan kesepakatan-kesepakatan sosial tanpa harus kehilangan jati diri dan karakteristik masing-masing. Inilah wujud dari sikap toleransi yang saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan.

Sedangkan, kesadaran kolektif memandang konflik sosial merupakan hasil dari perbedaan kepentingan sosial, ekonomi dan politik yang berdampak adanya pelanggaran terhadap hak-hak sekelompok orang oleh kelompok orang yang lainnya. Untuk itu langkah struktural yang bersifat preventif yang dapat dilakukan dalam mengatasi konflik sosial, ekonomi dan politik bahkan dapat merembet ke persoalan konflik SARA adalah dengan membangun solidaritas sosial, kepedulian sosial dan interaksi sosial secara intensif.

Masyarakat Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto memiliki penduduk yang heterogen khususnya dalam hal agama. Berdasarkan data demografi Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, persentase antara penduduk yang memeluk agama Islam dengan penduduk yang beragama Kristen adalah 70% : 30%. Jumlah keseluruhan masyarakat Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto ada 987 jiwa, dengan jumlah laki-laki 491 jiwa dan perempuan ada 496

jiwa. Dari jumlah keseluruhan masyarakat Dusun Segaran ada 690 jiwa yang memeluk agama Islam dan 297 jiwa yang memeluk agama Kristen.

Berdasarkan proses difusi yaitu penyebaran unsur-unsur kebudayaan ke seluruh penjuru dunia (Koentjaraningrat, 2002:244). Salah satu bentuk difusi adalah penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu tempat ke tempat lain di muka bumi, yang dibawa oleh kelompok-kelompok manusia yang bermigrasi. Bentuk difusi yang lain berdasarkan pertemuan-pertemuan antara individu-individu dalam suatu kelompok manusia dengan individu-individu kelompok tetangga. Pertemuan ini dapat berlangsung dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu karena perdagangan.

Persebaran dari individu satu ke individu lain, dan dari masyarakat satu ke masyarakat yang lain akan memperkaya kebudayaan di suatu masyarakat. Saat kebudayaan Islam masuk di tengah-tengah kebudayaan Kristen maka akan terjadi proses difusi karena secara tidak langsung akan turut mempengaruhi kebudayaan awal yang ada di dusun tersebut. Sebagai konsekuensinya akan terjadi keanekaragaman budaya atau penyebaran unsur-unsur baru ke dalam unsur-unsur budaya yang lama yang turut mewarnai kehidupan budaya masyarakat Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Sehingga akan terdapat dua budaya yaitu budaya yang bernafaskan Islam dan budaya yang bernafaskan Kristen.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, dan (2) mengetahui bentuk toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggali informasi secara luas dan mendalam tentang berbagai kondisi yang ada dan situasi yang muncul di masyarakat sehingga dapat memberikan nilai tambah pada pengetahuan secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial dan politik. Penelitian dilakukan di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto karena dusun tersebut merupakan daerah yang memiliki penduduk yang heterogen khususnya dalam hal agama yaitu agama Islam dan agama Kristen sehingga dengan kondisi seperti itu menjadi studi lapangan yang tepat. Adapun yang diteliti yaitu nilai-nilai yang mendasari sikap toleransi antar umat beragama baik dari aspek normatif maupun empirik. Bentuk toleransinya dapat ditunjukkan dengan kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Segaran, kegiatan bersama atau hubungan kerjasama antara pemeluk agama Islam dengan pemeluk agama Kristen. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2013-Mei 2013.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling* secara *purposive* yaitu teknik pengambilan data dengan mula-mula mengambil informan dalam jumlah yang kecil kemudian membesar. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orang yang: (1) paham mengenai asal-usul Dusun Segaran; (2) aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan; (3) mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dusun Segaran, pemuka agama Islam dan Kristen serta tokoh masyarakat Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Segaran sebagai wujud toleransi. Wawancara mendalam untuk menggali data tentang nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama serta sekaligus untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi antar umat Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen penting, foto maupun sumber tertulis lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 247) yaitu reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Deskripsi data ditulis secara sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian dan pengambilan kesimpulan secara induktif yaitu dari hal-hal yang sifatnya khusus ke hal-hal yang sifatnya umum agar diperoleh kesimpulan yang obyektif. Untuk metode keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu dengan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2011:330). Penelitian ini memanfaatkan pemeriksaan melalui sumber data. Hal itu dapat dicapai melalui cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; dan (2) membandingkan hasil

wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Keadaan Demografis

Desa Dlanggu Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Kademangan, Dusun Dlanggu, Dusun Sroyo dan Dusun Segaran. Untuk Dusun Segaran terdiri dari empat Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Gambaran umum Dusun Segaran Desa Dlanggu Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: keadaan demografis, keagamaan, sosial dan budaya. Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto memiliki penduduk 987 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Penduduk Dusun Segaran

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	491
2.	Perempuan	496

Masyarakat Dusun Segaran adalah masyarakat yang majemuk karena terdapat dua agama yang dianut oleh masyarakat yaitu agama Kristen dan agama Islam. Dengan berkembangnya dua agama maka akan mempengaruhi interaksi dan hubungan sosial antar pemeluk agama. Dalam kesehariannya tidak hanya bergaul dengan sesama agama melainkan juga berkumpul dengan masyarakat yang selain Islam. Agar tercipta suasana kekerabatan yang kondusif maka harus diimbangi dengan sikap saling menghormati dan menghargai keunikan masing-masing.

Agama memiliki peranan dominan dalam menciptakan masyarakat berbudaya. Agama dapat dikatakan memainkan peran yang baik apabila mampu memberikan kepada pemeluk-pemeluknya

suatu gambaran nilai-nilai yang luhur dari eksistensi dan esensi jagat raya. Sebaliknya, agama dikatakan memegang peran ke arah yang negatif apabila mengurung pemeluknya dalam alam pikiran yang sempit sehingga memunculkan konflik agama. Racun diskriminasi, ejekan, dan saling membenci dapat menciptakan disintegrasi bangsa. Untuk mengantisipasi terjadinya konflik agama maka semua umat yang beragama harus bersatu dalam persahabatan dengan kehendak baik guna mencapai harapan semua orang yang cinta damai dalam membangun masyarakat yang serasi, aman dan tentram.

Kehidupan yang harmonis tidak terlepas dari ketersediaan tempat dan waktu untuk umat beragama melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya secara aman. Karena ibadah merupakan sarana penghubung antara Sang Pencipta dengan makhluknya. Tempat ibadah yang terdapat di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto yaitu satu masjid untuk umat Islam dan satu gereja untuk umat Kristen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Sarana Ibadah Dusun Segaran

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid Sabilun Najah	1
2.	Gereja kristen Jawi Wetan	1

Ketersediaan sarana ibadah masing-masing umat beragama diharapkan dapat meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga segala prasangka-prasangka buruk dapat dihilangkan menuju persaudaraan yang solid.

Nilai-Nilai Dasar yang Menjadi Landasan Terbentuknya Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto

Toleransi antarumat Beragama

Masing-masing agama seharusnya berusaha keras untuk mengisi pemahaman dan kegiatannya dengan hal-hal yang mendorong hubungan saling bekerjasama untuk semua orang (Wahono, 2001: 26). Seperti di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, meskipun terdapat dua agama yaitu Islam dan Kristen masyarakatnya hidup berdampingan secara rukun, damai dan saling menghargai satu sama lain. Masyarakat Dusun Segaran mengedepankan sikap toleransi antar umat beragama yang dapat menerima kehadiran agama lain dengan segala kegiatannya. Bahkan untuk memberikan suasana yang baik, penerimaan itu diimbangi dengan terjadinya pergaulan antar umat beragama. Secara normatif nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama adalah sebagai berikut:

Pertama adalah nilai agama yang bersumber dari ajaran yang terdapat pada masing-masing agama baik itu Islam maupun Kristen yang menjelaskan tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama. Seperti ajaran agama Kristen yang berlandaskan pada hukum kasih yang berbunyi: (1) kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu, (2) kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri. Bahkan terhadap musuh pun harus saling mengasihi. Karena dengan mengembangkan sikap saling mengasihi maka akan menjadi anak-anak bapamu yang disurga. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Sarji S.TH (50 tahun) selaku Pendeta agama Kristen bahwa kasih sayang itu tidak hanya tercurahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akan tetapi juga mangasihi terhadap sesama manusia, semua ciptaan Tuhan baik itu binatang, tumbuhan, tanah, air, batuan dan bahkan terhadap musuh harus mengasihi (Matius 5: 44-45). Dengan terwujudnya ajaran cinta kasih maka akan menciptakan kerukunan hidup dengan tidak memandang

perbedaan latar belakang agama, budaya maupun sosial.

Jadi dalam ajaran agama Kristen telah mengatur toleransi dengan cara mengasihi Tuhan, sesama manusia dan bahkan musuh. Kasih kepada Tuhan dengan totalitas diri baik jiwa maupun raga. Kasih kepada sesama seperti mencintai diri sendiri dan tidak membedakan manusia berdasarkan latar budaya. Sementara kasih kepada musuh dengan cara mendoakan agar kembali kepada jalan yang lurus. Ajaran agama Kristen juga percaya bahwa semua agama itu mengajarkan tentang kebaikan, keluhuran budi dan kerukunan antar umat beragama.

Pada ajaran agama Islam pun telah mengatur tentang toleransi antar umat beragama. Seperti yang terdapat pada surat Al Kafirun ayat 6 yang berbunyi "*Lakum Diinukum Waliyaddin*" yang artinya untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku. Prinsip Islam mengenai toleransi adalah tidak seorang pun boleh dipaksa untuk memeluk agama lain dan atau meninggalkan ajaran agamanya, dan setiap orang berhak untuk beribadat menurut ketentuan agamanya masing-masing. Selain itu, ajaran agama Islam selalu mengingatkan manusia bahwa seluruh umat manusia diciptakan Allah berbeda-beda, karena dijadikan oleh-Nya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Semua itu tidak lain agar manusia saling mengenal dan saling menghormati. Manusia juga dianjurkan untuk beramal saleh terhadap siapapun agar mendapat pengampunan dan barokah.

Kedua adalah nilai budaya yang lahir dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dan telah menjadi tradisi di lingkungan masyarakat tertentu. Misalkan kebiasaan gotong-royong, guyub rukun yang turut mewarnai kehidupan manusia. Masyarakat Dusun Segaran tetap mempertahankan budaya gotong-royong dan guyub rukun sebagai wujud kebutuhan

bersama dan sekaligus nilai yang membangun sikap kebersamaan di tengah-tengah perbedaan agama. Nilai budaya gotong-royong tidak memandang manusia berdasarkan agama, ras dan pangkat, melainkan memiliki kedudukan yang setara.

Sebagai contoh dalam lingkup RT berarti mengembangkan sikap saling membantu dan menghormati tetangga yang satu dengan tetangga yang lain. Apabila dalam segi agama berarti melakukan hubungan kerjasama yang tidak hanya dilakukan oleh intern umat beragama, melainkan juga dengan agama-agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, Kristen Katolik, Protestan, Budha, Hindu dan Konghuchu serta tidak mengganggu kegiatan agama kelompok yang tidak sefaham atau tidak seagama.

Sedangkan, apabila ditinjau secara empirik berarti nilai-nilai yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama dibangun atas dasar fakta atau kenyataan pada waktu dan tempat tertentu adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu nilai kemanusiaan. Secara kodrati manusia adalah sebagai makhluk sosial di samping sebagai makhluk individual. Manusia senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya baik itu sandang, pangan, papan dan pelestarian lingkungan hidup. Begitu mendasarnya kebutuhan ini sehingga memaksa setiap orang, golongan atau kelompok untuk saling beradaptasi, berkomunikasi dan bergaul satu dengan yang lainnya.

Dorongan naluri manusia untuk bergantung kepada orang lain memunculkan sikap toleransi. Untuk menuju persaudaraan yang sejati maka sikap saling mengejek, menghina harus dihindari. Persaudaraan sesama umat manusia harus diiringi dengan sikap saling pengertian dan tolong-menolong. Berangkat dari mengerjakan sesuatu yang baik dan besar tidak mungkin

sendirian kita butuh orang lain. Misalnya menanggulangi banjir tidak mungkin sendirian, mengatasi masalah ekonomi, penyakit tidak mungkin sendirian. Harus sama-sama bergandengan tangan untuk mengatasi itu semua. Dalam hal ini tidak membahas masalah akidah agama melainkan mengedepankan rasa kemanusiaan.

Berdasarkan penuturan dari Bapak Gatot Suyatman (50 tahun) selaku Kepala Dusun Segaran bahwa nilai kemanusiaan dapat dituangkan dengan sikap saling menghormati dan menghargai antar tetangga. Apabila terdapat tetangga yang membutuhkan pertolongan maka harus dibantu tanpa memandang orang itu kaya atau miskin. Hidup di dalam lingkungan masyarakat yang dibutuhkan adalah sikap tolong-menolong sehingga dapat mewujudkan lingkungan pergaulan hidup yang aman, damai dan sejahtera.

Kedua yaitu nilai nasionalisme. Mengingat, bangsa Indonesia memiliki beragam agama dan budaya yang merupakan warisan nenek moyang. Sudah seharusnya sebagai rakyat Indonesia memiliki kesadaran untuk merasa senasib sepenanggungan. Tidak bisa mengkotak-kotakkan diri. Rasa nasionalisme telah mendorong masyarakat Dusun Segaran untuk merasa seperti saudara. Sehingga perbedaan yang ada tidak dijadikan tonggak untuk saling menjatuhkan melainkan dijadikan sebagai aset untuk bersatu, bersama-sama mengisi dan melanjutkan perjuangan bangsa melalui kesuksesan pembangunan desa. Hal ini sesuai dengan sila ketiga Pancasila bahwa meskipun terdiri dari beragam suku, agama, bahasa, ras dan budaya tetap bersatu menuju kejayaan bangsa. Apabila menginginkan kedamaian hidup maka kedamaian itu harus dapat dinikmati oleh semua. Tetangga yang sakit harus dijenguk tanpa memandang latar agama. Yang menjadi musuh dalam era saat ini

Toleransi antarumat Beragama

adalah kemiskinan dan kebodohan yang terus merongrong kehidupan bangsa. Untuk mengantisipasi masalah yang lebih besar maka harus memiliki satu tekad, satu tujuan dan satu harapan membentuk bangsa Indonesia yang satu.

Ketiga yaitu nilai historis. Pada dasarnya sejak dahulu masyarakat Dusun Segaran sudah saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain. Berlandaskan warisan nenek moyang dari Mbah Samodin Simson, masyarakat Dusun Segaran sudah memiliki sikap toleran terhadap perbedaan agama yang ada. Bahkan telah menganggap saudara. Segala perbedaan tidak dijadikan suatu permasalahan melainkan sebagai tonggak untuk saling mengenal satu sama lain. Sehingga hubungan umat Islam dengan umat Kristen sangat baik sampai sekarang. Bahkan tidak pernah terjadi konflik yang berujung panjang.

Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto tidak pernah terjadi konflik yang disebabkan perbedaan agama, melainkan hanya permasalahan kecil. Perbedaan pandangan dalam suatu hubungan kemasyarakatan merupakan hal yang wajar. Apabila mampu menyelesaikannya secara bijaksana maka tidak akan mempengaruhi dan mengurangi hubungan persaudaraan diantara sesama. Bahkan dijadikan sebagai sarana untuk saling mengenal karakter dan watak masing-masing individu. Hal ini didasarkan pada pemikiran agama yang terbuka dan selalu mengutamakan kerukunan hidup. Berusaha memiliki pemikiran dan pemahaman yang terbuka akan esensi hidup. Karena yang namanya saudara tidak mungkin saling menyakiti, mengejek ataupun saling curiga.

Keempat yaitu nilai keteladanan tokoh masyarakat. Dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh Kepala Dusun Segaran dan para tokoh agama dalam mengajarkan sikap toleransi. Sebagai pemimpin harus dapat memberikan

contoh, baik itu ucapan dan perilaku yang mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama. Kepala Dusun Segaran mampu mengayomi masyarakat dengan cara memberikan waktu dan tempat kepada masing-masing umat beragama untuk beribadah sesuai dengan ajaran agamanya serta sekaligus melibatkan warga dalam kegiatan dusun.

Salah satu cara yang ditempuh oleh Kepala Dusun Segaran agar masyarakat tetap mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu melalui sambutan-sambutan pada saat *event* rapat RT, PKK, dalam rangka perayaan seperti Natal dan Halal Bihalal. Sambutan-sambutan itu tentang sikap saling menghormati dan menghargai terhadap sesama. Seperti saat menjelang puasa Ramadhan, umat Islam meminta izin kepada umat Kristen agar tidak terganggu dengan bedug sahur. Dengan adanya pengarahan melalui sambutan-sambutan maka akan mengingatkan masyarakat mengenai pentingnya mengembangkan dan mempertahankan esensi dari toleransi.

Sedangkan para tokoh agama, untuk membentuk sikap toleransi di hati para jamaahnya dilakukan melalui pengajian, dan pembinaan secara rutin. Pengajian untuk Umat Islam berupa tafsir Al Qur'an sehingga mengetahui, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan semacam ceramah-ceramah Firman Tuhan tentang toleransi.

Kelima yaitu nilai kesabaran. Hidup berdampingan di lingkungan masyarakat yang heterogen dibutuhkan kesabaran. Mengingat, tiap individu memiliki kepentingan dan kebebasan sendiri-sendiri. Nilai kesabaran diharapkan mampu membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa suatu kebebasan tidak dapat dilakukan secara mutlak karena dibatasi oleh kebebasan orang lain. Sikap sabar diwujudkan dengan tidak mengejek

ataupun menghina umat yang tidak beragama, melainkan memberikan waktu dan tempat kepada orang yang tidak seagama untuk beribadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.

Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Tali persaudaraan yang sejati tercermin dalam kehidupan masyarakat Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Semua umat Islam dan Kristen memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam rangka meningkatkan iman dan takwa terhadap Sang Pencipta dan sekaligus sebagai sarana memperlancar interaksi sosial hubungan kemasyarakatan. Artinya, umat Islam dan Kristen diberi waktu dan tempat untuk melaksanakan ibadahnya yang tentu saja waktunya diatur agar tidak berbarengan sehingga dapat melakukan kegiatan ibadah secara khusus.

Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto memiliki dua kebudayaan yaitu kebudayaan yang bernafaskan Islam dan kebudayaan yang bernafaskan Kristen. Hal ini dapat diketahui dari berbagai macam ritual keagamaan yang mewarnai kehidupan masyarakat Dusun Segaran serta kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat baik itu umat Islam maupun Kristen yang merupakan bentuk dari toleransi antar umat beragama. Kegiatan keagamaan umat Islam yang ada di Dusun Segaran sebagai bentuk toleransi agama adalah sebagai berikut:

Pertama adalah tahlil bapak-bapak. Kegiatan tahlil putra dilaksanakan satu bulan dua kali yaitu setiap malam Jumat Pahing dan malam Jumat Legi dengan anggota sekitar 100 orang. Agar acara Tahlil dapat diikuti oleh seluruh

anggota maka pada waktu sore hari diumumkan melalui pengeras suara tentang waktu dan tempat tahlil akan diselenggarakan. Akan tetapi, apabila ada permintaan dari salah satu anggota untuk kirim doa dan selamat maka kegiatan Tahlil pun dilaksanakan. Sebelum acara tahlil dimulai diadakan ceramah agama mengenai sholat, rukun Islam dan tafsir Al-Quran. Ceramah agama diberikan oleh Bapak H.Abdul Munif selaku Takmir Masjid di Dusun Segaran. Ceramah agama berfungsi untuk menyadarkan umat Islam agar giat melakukan ibadah kepada Allah SWT dengan cara menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Melalui kesadaran, orang akan mendapat hidayah yang mampu mencegah perbuatan keji serta melakukan perbuatan yang baik.

Kedua adalah tahlil putri. Acara tahlil putri diselenggarakan setiap hari Selasa setelah sholat Maghrib. Acaranya tidak memerlukan waktu yang banyak, setelah isyak sudah selesai karena pada sore harinya koordinator penarikan iuran masing-masing RT sudah ada. Sehingga begitu anggotanya datang, kegiatan tahlil putri langsung dimulai. Agendanya yaitu pembacaan yasin dan tahlil untuk minggu pertama dan ketiga, sedangkan pembacaan istighosah untuk minggu kedua dan keempat. Kegiatan tahlil rutin dilakukan selain untuk beribadah kepada Allah juga sebagai wadah untuk saling mengenal, berkomunikasi dan bergaul satu dengan yang lain sehingga mampu mempererat tali persaudaraan.

Ketiga yaitu jamiyah diba'. Agenda rutin dilaksanakan setiap hari Jumat malam yang dihadiri oleh para remaja perempuan dan ibu-ibu Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Acara jamiyah diba' berfungsi menggugah semangat para remaja untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan meneladani sikap dari Nabi Muhammad SAW

Toleransi antarumat Beragama

yang selalu menebar cinta kasih terhadap sesama. Mengingat, generasi muda merupakan calon penerus Dusun Segaran yang diharapkan mampu mempertahankan kerukunan hidup yang sudah dibina selama ini. Melalui perkumpulan ini, maka ibu-ibu dapat memberikan pengarahan kepada para remaja untuk tetap menghormati orang yang lebih tua, sopan-santun dalam berucap dan bertindak.

Keempat adalah khataman. Setiap satu bulan sekali diadakan khataman yang berarti mengaji Al Quran dari juz 1 sampai juz 30. Khataman juga dihadiri oleh ibu-ibu dan remaja putri Dusun Segaran. Dengan mengaji Al Quran maka akan menumbuhkan kesenangan dalam melafadkan firman Allah SWT dan sekaligus sebagai pembelajaran agar semakin lancar membaca Al Quran. Khataman juga dapat mempererat hubungan persaudaraan, komunikasi dan pergaulan antara golongan tua dengan golongan muda. Semua bersatu padu memajukan Dusun Segaran dengan melaksanakan ritual keagamaan yang dapat mempertebal keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kelima adalah pengajian yang dilakukan setiap Minggu pagi setelah sholat Shubuh di Masjid Sabilun Najah. Materi pengajian tentang tafsir Al Quran yang dipimpin oleh Bapak H. Abdul Munif selaku Takmir Masjid di Dusun Segaran. Melalui tafsir Al Quran maka umat Islam akan mendapatkan siraman rohani yang mampu membentengi dirinya dari perbuatan maksiat dan senantiasa giat melakukan ibadah. Pada bulan Ramadhan pengajian rutin dilaksanakan setiap hari selama satu bulan penuh. Pengajian ini juga sebagai sarana untuk mengingatkan umat Islam agar saling menghormati dan menghargai perbedaan agama yang ada di Dusun Segaran.

Pada dasarnya pelaksanaan masing-masing ritual keagamaan baik itu Islam maupun Kristen diatur supaya tidak berbenturan.

Tujuannya agar masing-masing umat beragama dapat melaksanakan ibadahnya secara khusyuk tanpa ada gangguan dari pihak manapun. Kegiatan ibadah umat Kristen yang terdapat di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu kebaktian keluarga yang diselenggarakan setiap hari Kamis sore yang dibagi tiap kelompok. Di Dusun Segaran terdapat dua kelompok yaitu kelompok Segaran I dan kelompok Segaran II. Apabila kedua kelompok bersatu maka disebut kelompok marunco. Kebaktian keluarga dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke rumah yang lainnya atau dapat disebut anjang sana. Acara kebaktian keluarga dibuka dengan menyanyikan pujian-pujian untuk Tuhan (Yesus) baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Jawa. Kemudian dilanjutkan dengan khutbah yang dipimpin oleh ketua kelompok Segaran. Materi khutbah mengenai firman-firman Tuhan yang terdapat pada kitab Injil dan juga diselingi dengan penyampaian pesan tentang pentingnya membina kerukunan antar umat beragama. Selain itu, terdapat pula iuran dana yang nantinya dipergunakan untuk membantu jemaat yang terkena musibah. Kegiatan kebaktian keluarga ditutup dengan doa bersama.

Ada juga kebaktian untuk anak-anak kecil yang diberi nama KPAR. KPPN (Komisi Pembinaan Pemuda dan Mahasiswa) ditujukan untuk para pemuda dan mahasiswa yang memiliki hak untuk melakukan kebaktian sendiri. Bagi para lansia baik itu laki-laki maupun perempuan serta umat Nasrani yang sudah berumur 60 tahun ke atas biasanya juga melakukan kebaktian sendiri yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu setiap tanggal 7. Terdapat juga pembinaan bagi para ibu-ibu atau biasanya disebut KPPW (Komisi Pembinaan Peranan Wanita) yang dilaksanakan tiap hari Sabtu minggu kedua.

Acara kebaktian keluarga berisi pengarahan dan pembinaan agar selalu bersikap baik dan toleran terhadap sesama manusia. Mengingat, landasan ajaran Kristen adalah hukum kasih maka meskipun berbeda agama harus tetap peduli dengan yang lainnya tanpa ada diskriminasi dan eliminasi.

Kedua yaitu ibadah hari Minggu yang dilaksanakan di gereja yang ada di Dusun Segaran yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW). Materi peribadatan berupa penyampain firman-firman Tuhan yang dibacakan oleh pendeta Kristen atau Majelis (rekan kerja pendeta). Selain itu, terdapat juga penggalangan dana untuk membantu jemaat Kristen yang tertimpa musibah. Hal ini dilakukan untuk menerapkan hukum kasih karena umat Kristen akan merasa berdosa apabila menyimpang dari ajaran Tuhan.

Selain itu, toleransi antar umat beragama juga dapat ditinjau dari respon umat Kristen terhadap kegiatan keagamaan umat Islam yang sedang berlangsung. Pada dasarnya, masyarakat Kristen yang ada di Dusun Segaran menerima baik dan turut mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan umat Islam. Dan sebaliknya, umat Islam pun turut membantu mensukseskan ritual keagamaan umat Kristen. Seperti pada waktu bulan puasa, umat Kristen menghargai dengan cara tidak makan dan minum di muka umum, saat pembagian zakat fitrah juga dibantu oleh pemuda Kristen. Dan sebaliknya, remaja Islam pun turut andil dalam mempersiapkan sarana dan prasarana ketika perayaan Natal. Bahkan umat Kristen memasang spanduk yang berisi ucapan selamat menunaikan ibadah puasa dan selamat Hari Raya Idul Fitri. Kelancaran dan kekhusyukan peribadatan merupakan tanggung jawab bersama masyarakat Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Kerukunan hidup seperti ini

yang harus dikembangkan dan dipertahankan dalam lingkungan masyarakat yang heterogen.

Pada Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, bentuk kegiatan bersama yang melibatkan antara umat Islam dan umat Kristen adalah kegiatan yang berhubungan dengan dusun. Kegiatan dusun biasanya dibentuk dan dikomando oleh kepala dusun dan ketua RT. Bentuk kerjasama antar umat beragama di Dusun Segaran adalah sebagai berikut :

Pertama yaitu gotong-royong yang merupakan bentuk kerjasama antara umat Islam dengan umat Kristen dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan sejuk. Agendanya meliputi membersihkan selokan air agar tidak tersumbat, membersihkan rerumputan, merapikan tanaman dan memperbaiki jalan yang rusak. Dalam kegiatan gotong-royong tidak membedakan orang miskin dan orang kaya, semua bersatu padu membangun dan bertanggung jawab atas terciptanya kebersihan lingkungan. Pelaksanaan gotong-royong sifatnya kondisional (tidak tentu) disesuaikan dengan komando dari kepala dusun atau ketua RT.

Kedua yaitu donor darah yang biasanya diselenggarakan ketika hari raya umat Kristen seperti hari Natal, dipelopori oleh umat Nasrani yang bekerjasama dengan Rumah Sakit Reso Waluyo dari Mojokerto. Donor darah tidak hanya ditujukan untuk umat Kristen, akan tetapi juga untuk seluruh warga Dusun Segaran. Dalam kegiatan donor darah juga diadakan pengobatan gratis atau pengobatan cuma-cuma. Tujuannya yaitu untuk membantu warga Dusun Segaran yang sakit dengan memperoleh obat secara gratis. Akan tetapi, apabila terdeteksi penyakit yang serius maka disarankan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke rumah sakit.

Ketiga yaitu perayaan hari besar agama. Ketika perayaan hari besar agama baik itu umat

Toleransi antarumat Beragama

Islam maupun umat Kristen sama-sama saling diundang dan turut mendukung acara yang akan diselenggarakan. Akan tetapi, tidak terlibat dalam peribadatan hanya dalam lingkup hubungan sosial. Seperti hari raya Idul Fitri diadakan kegiatan halal bihalal, di samping mengundang umat Islam juga mengundang umat Kristen. Semua warga bersalaman sebagai simbol rasa penghormatan antar umat beragama. Meskipun berbeda agama tidak boleh saling bermusuhan tetap anjungsana (saling mengunjungi). Begitupun, hari Natal biasanya turut pula mengundang pejabat-pejabat desa (pamong desa), tokoh masyarakat dan beberapa warga yang mau untuk mendapatkan hadiah atau *doorprize*.

Kebersamaan antar umat beragama akan mempersempit atau bahkan meniadakan perasaan saling curiga. Masing-masing individu harus memiliki kesadaran untuk mau memberi dan mau menerima yang tentunya disesuaikan dengan koridor atau batasan-batasan dalam pergaulan. Sudah selayaknya sebagai manusia membina hubungan baik selain kepada Sang Pemberi Kehidupan juga berbuat baik kepada sesama manusia. Sikap toleransi harus melekat dalam kehidupan yang penuh dengan keberagaman sehingga tidak mengancam integrasi bangsa.

Keempat yaitu kegiatan 17 Agustus. Tanggal 17 Agustus merupakan hari kemerdekaan bangsa Indonesia dan pada tanggal tersebut seluruh warga negara Indonesia memeriahkan dengan berbagai perlombaan sebagai wujud pengisian kemerdekaan. Unikny di Dusun Segaran adalah pada malam hari tanggal 17 Agustus sekitar jam 00.00 WIB, bagi seluruh penduduk dianjurkan ke makam-makam leluhur yang dianggap pahlawan untuk mendoakan sebagai wujud menghargai jasa para pahlawan. Mengingat, hari kemerdekaan merupakan harga mati bagi Dusun Segaran karena dengan merdeka seluruh umat Islam dan Kristen

dapat melaksanakan kegiatan ibadahnya dengan aman.

Di samping perlombaan-perlombaan yang dapat diikuti oleh seluruh warga, juga diadakan makan bersama dalam bentuk tasyakuran. Nasi tumpeng dibawa oleh ibu-ibu PKK dasawisma I sampai X sehingga ada 10 nasi tumpeng yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat baik itu Islam maupun Kristen. Semua campur jadi satu untuk makan bersama sebagai wujud syukur atas kemerdekaan yang telah diperoleh dan sekaligus sebagai wadah penyatuan antar umat beragama. Acara tasyakuran diawali dengan doa Kristen dan diakhiri dengan doa secara Islam. Tidak ada yang mendapat diskriminasi dan menjadi kaum minoritas. Semua memiliki kedudukan yang setara dan seimbang.

Kelima adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang merupakan salah satu organisasi yang masih aktif dan beranggotakan seluruh ibu-ibu yang ada di Dusun Segaran baik yang beragama Islam maupun beragama Kristen. Karena Kepala Dusun Segaran sudah menetapkan bahwa siapa yang tidak mau menjadi anggota PKK maka tidak layak menjadi warga Dusun Segaran. Agenda kegiatannya tiga kali dalam satu bulan yaitu setiap tanggal 3 khusus untuk para pengurus, tanggal 5 untuk per dasawisma di kelompok-kelompok Segaran, dan tanggal 10 untuk semua atau anggota PKK satu dusun. Materi yang dibahas seputar simpan pinjam, arisan dan apabila ada informasi dari kecamatan mengenai suatu perlombaan maka akan disampaikan di PKK dusun.

Selain itu, di PKK juga sering terdapat pembinaan dari Tim Penggerak PKK, Bu Lurah dan Kepala Dusun. Salah satu isi dari pembinaan yang dilakukan oleh kepala dusun adalah pada waktu ada warga yang meninggal maka ibu-ibu harus ikut berbela sungkawa sampai acara

pemakaman selesai. Tidak peduli itu umat Islam maupun umat Kristen. Meskipun tidak mengikuti acara peribadatan harus tetap di lokasi warga yang meninggal. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa saling menghormati dan menghargai. Melalui PKK, ibu-ibu juga ditanamkan sikap untuk mengendalikan diri, saling menghargai, dapat berinteraksi dan bergaul dengan semua warga perempuan.

Keenam adalah Rapat RT (Rukun Tetangga). Agenda rapat RT diadakan setiap bulan sesuai dengan nomor RT nya masing-masing. Untuk RT 04 setiap tanggal 6 di pos kepala dusun, sementara RT 01 agenda rapatnya setiap tanggal 7 dan untuk RT 02 dan RT 03 setiap tanggal 11 dan tanggal 8 di Balai Dusun. Warga berkumpul setelah sholat Isya' yang ditandai dengan bunyi kentongan. Rapat RT dihadiri oleh seluruh warga Dusun Segaran baik umat Islam maupun umat Kristen. Pada Dusun Segaran Rapat RT tidak hanya ditujukan untuk kaum lelaki akan tetapi juga dapat dihadiri oleh kaum perempuan.

Masalah yang didiskusikan mengenai lingkungan, arisan, penyampaian informasi dan iuran sebesar Rp 5000,- untuk dana sosial. Dana sosial dapat digunakan untuk membantu warga yang sakit, membantu orang yang meninggal dan juga sebagai kas dusun. Jadi segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan dusun dibahas bersama dalam rapat RT. Selain itu, terdapat acara arisan sebesar Rp 10000,-. Bagi yang menerima arisan juga terdapat potongan yang nantinya disetorkan kepada bendahara untuk tambahan dana sosial. Acara dibuka oleh ketua RT, akan tetapi apabila ketua RT berhalangan hadir digantikan oleh wakil RT. Pada kegiatan rapat RT seluruh warga dapat mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi satu dengan yang lain. Warga Dusun Segaran saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain tidak terdapat

diskriminasi ataupun perlakuan yang tidak adil. Semua warga memiliki hak yang sama untuk ikut terlibat dalam kegiatan dusun.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto secara normatif terdapat pada nilai agama dan nilai budaya. Sedangkan, secara empirik nilai-nilai yang mendasari terbentuknya toleransi antar umat beragama di Dusun Segaran meliputi (1) nilai kemanusiaan; (2) nilai nasionalisme; (3) nilai historis; (4) nilai keteladanan tokoh masyarakat; dan (5) nilai kesabaran.

Bentuk toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto dapat ditinjau secara toleransi agama dan toleransi sosial. Bentuk toleransi agama bagi umat Islam tercermin dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin diadakan di Dusun Segaran seperti Tahlil bapak-bapak, Tahlil putri, Jamiyah Diba', Khataman, dan Pengajian. Sedangkan, bentuk toleransi agama bagi umat Kristen melalui kegiatan keagamaan seperti kebaktian keluarga dan ibadah tiap hari Minggu di GKJW. Sementara toleransi sosial berupa kegiatan bersama atau kerjasama yang melibatkan antara umat Islam dan Kristen adalah gotong-royong, donor darah, perayaan hari besar agama, kegiatan 17 Agustus, PKK dan rapat RT.

Saran

Masyarakat Dusun Segaran harus mempertahankan dan bahkan meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama sehingga perbedaan yang ada tidak menimbulkan disintegrasi

melainkan menjadi kekuatan yang positif untuk bersatu demi pembangunan desa. Para tokoh masyarakat Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto seharusnya membentuk suatu organisasi yang mampu mewadahi masyarakat untuk melakukan dialog mengenai permasalahan agama. Dan pemerintah seharusnya turut andil dalam mensosialisasikan esensi dari toleransi sehingga segala problematika yang muncul khususnya masalah keagamaan dapat diselesaikan dengan damai dan tidak memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 1986. Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik. Jakarta: CV Wirabuana
- Ihsan, Bakir. 2009. Menebar Toleransi Menyemai Harmoni. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koentjaraningrat. 2002. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Moleong, Lexi J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahono, S.Wismoady. 2001. Pro-Eksistensi: Kumpulan Tulisan untuk Mengacu Kehidupan Bersama. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Hadisaputro, Muhda. 2002. Peranan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Dalam Ketahanan Masyarakat.
lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=6666, diakses tanggal 19 Oktober 2012